

## **Pendampingan Literasi Digital Dan Informasi Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) PERIGI Kota Depok**

Vinta Sevilla<sup>1</sup>, Zayyin Abdul Quddus<sup>2</sup>, Gustiana Sabarina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
E-mail: [vintasevilla@upnvj.ac.id](mailto:vintasevilla@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [zayyin\\_abdul@upnvj.ac.id](mailto:zayyin_abdul@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [gustianasabarina@upnvj.ac.id](mailto:gustianasabarina@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi suatu daerah adalah dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM Perigi adalah taman baca yang digagas oleh karang taruna RW Desa Kedaung dengan kesadaran akan pentingnya suatu wadah yang bisa menjadi bahan rekreatif dan juga pengembangan membaca masyarakat terutama untuk anak-anak, dengan dukungan pemerintah setempat TBM ini bisa berdiri selama kurang lebih selama 10 (sepuluh) tahun. Berdasarkan pengamatan tim, permasalahan yang ada pada Taman Bacaan Masyarakat Perigi ini diantaranya adalah kurangnya pemahaman pengurus TBM terkait dengan pengelolaan Informasi, belum adanya tatanan manajerial informasi, dan kurangnya penerapan literasi informasi dan digital baik dari pengelola maupun masyarakat dalam pendistribusian informasi, terutama untuk anak-anak dan remaja sebagai mayoritas pengguna TBM. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode pendampingan dan diskusi dengan pembahasan berupa penerapan literasi informasi dan digital, pengelolaan bahan pustaka taman bacaan, dan startegi media sosial taman bacaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola taman bacaan masyarakat (TBM) Perigi. Hasil yang didapatkan yaitu adanya pengembangan pengetahuan dan mulai tumbuhnya kesadaran pengurus untuk terus meningkatkan kegiatan literasi di TBM sekaligus mampu untuk meningkatkan pengelolaan media sosial yang baik agar meningkatkan ketertarikan dari masyarakat disekitarnya.

**Kata kunci :** *Taman Bacaan Masyarakat, Literasi Digital, Literasi Informasi*

### **ABSTRACT**

One effort that can be made to improve the literacy skills of an area is the existence of a Community Reading Garden (TBM). TBM Perigi is a reading park initiated by the Kedaung Village RW youth group with awareness of the importance of a place that can be used as a recreational resource and also to develop community reading, especially for children. With the support of the local government, this TBM can be established for approximately 10 (ten) year. Based on the team's observations, the problems at the Perigi Community Reading Park include a lack of understanding by TBM administrators regarding information management, the absence of an information managerial structure, and a lack of application of information and digital literacy from both managers and the community in distributing information, especially for children. children and teenagers are the majority of TBM users. The solution offered to resolve this problem is by holding community service activities using mentoring and discussion methods with discussions in the form of implementing information and digital literacy, managing reading park library materials, and social media strategies for community reading parks. This service activity aims to improve the ability of the management of the Perigi Community Reading Park (TBM). The results obtained are the development of knowledge and the management's awareness is beginning to grow to continue to improve literacy activities at TBM as well as being able to improve good social media management in order to increase interest from the surrounding community.

**Keyword :** *Community Reading Park, Digital Literacy, Information Literacy*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki kebiasaan literasi. Pengembangan literasi menjadi lebih penting sebagai pemahaman dasar untuk mempersiapkan pengetahuan di masa depan (Hunt, dkk. 2013). Salah satu keterampilan literasi yang perlu ditingkatkan adalah literasi membaca. Pemahaman membaca memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Membaca menjadi jembatan penting bagi pembaca yang ingin memiliki kemampuan interaktif yang terintegrasi (Springer, dkk 2017). Orang yang gemar membaca akan mendapatkan wawasan baru dan juga bisa jadi bahan pengembangan diri untuk peningkatan kecerdasan sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan (Putro & Lee, 2017). Untuk meningkatkan literasi membaca perlu ada beberapa dukungan dari berbagai pihak dan juga berbagai aspek, bukan hanya tugas suatu instansi sekolah belaka, melainkan ada peran dari keluarga ataupun peran dari pemerintah terutama pemerintah setempat yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat berbagai tingkatan, dari mulai anakanak sampai kepada lansia. Realisasi yang sangat bisa dilakukan adalah dengan adanya taman baca masyarakat (TBM) yang bisa langsung digunakan dalam upaya pengembangan literasi membaca di suatu daerah.

TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Kemendikbud, 2013).

Adapun tujuan dari Taman baca masyarakat adalah untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca;
- 2) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca;
- 3) Membangun masyarakat membaca dan belajar;
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
- 5) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab. (Kemendikbud, 2013).

TBM Perigi adalah taman baca yang digagas oleh karang taruna RW Desa Kedaung dengan keasadarn akan pentingnya suatu wadah yang bisa menjadi bahan rekreatif dan juga pengembangan membaca masyarakat terutama untuk anak-anak, dengan dukungan pemerintah setempat TBM ini bisa berdiri selama kurang lebih selma 10 tahun. Menurut Gong (2011) memaksimalkan ruang serta sarana prasarana merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu taman bacaan masyarakat agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat nan memperbanyak berbagai kegiatan literasi. Namun pada awal tahun 2020 bangunan di TBM ini pernah rubuh, yang mengakibatkan ada beberapa bahan Pustaka yang hancur dan juga pendataanya menjadi hilang dan tak beraturan.

## 2. PERMASALAHAN

Permasalahan besar selalu dihampiri oleh sebuah institusi atau lembaga yang secara khusus mengelola dan mengembangkan tingkat kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini Taman Baca Masyarakat menjadi bagian dari lembaga tersebut yang mempunyai tanggung jawab untuk bisa mencerdaskan para penggunanya, karena TBM berperan sebagai agen lapangan atau kepanjangan dari Perpustakaan, baik itu perpustakaan Desa ataupun perpustakaan Daerah. Dari banyaknya permasalahan yang terjadi di lapangan, sebagian besar permasalahan perpustakaan dan Taman Baca itu terletak pada keterampilan dan dari pengelolanya untuk mengembangkan taman baca atau perpustakaan dalam memaksimalkan fasilitas yang dimilikinya.

Dalam hal ini Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perigi mempunyai banyak sekali permasalahan dalam melaksanakan kegiatannya. Berdasarkan hasil analisis, diskusi dan pra-observasi dengan Pengurus Taman Baca Masyarakat (TBM) Perigi Kota Depok tentang hal-hal yang berkaitan dengan literasi digital dan informasi di TBM tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman pengurus TBM terkait dengan pengelolaan Informasi;
2. Belum tertata manajerial informasi yang ada di Taman baca Masyarakat Perigi;
3. Kurangnya penerapan literasi informasi dan digital baik dari pengelola maupun sasaran yaitu masyarakat dalam pendistribusian informasi terutama anak-anak dan remaja sebagai mayoritas pengguna TBM.

### Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan dan persoalan yang telah diidentifikasi diatas, maka tim program pengabdian kepada masyarakat memberikan langkah sebagai solusi untuk memecahkan persoalan diatas, serta target luaran yang akan diperoleh setelah program ini selesai dilaksanakan. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu melakukan Pendampingan Literasi Digital dan Informasi di Taman Baca Masyarakat (TBM) Perigi Kota Depok dengan menerapkan sosialisasi dengan topik-topik sebagai berikut:

- a. Edukasi tentang Literasi Informasi;
- b. Edukasi tentang Pengelolaan Bahan Pustaka;
- c. Edukasi tentang Pengelolaan Database;
- d. Edukasi tentang kesadaran pembelajaran literasi digital.

### Target Luaran

Target atau khalayak sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola di Taman Bacaan Perigi sejumlah 40 orang. Pada kegiatan ini juga memberikan pemahaman dan implementasi penggunaan media digital.

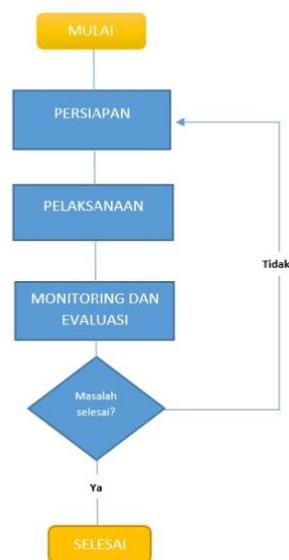
Luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini berupa penerapan atau implementasi literasi informasi dan digital berupa pengelolaan media sosial taman baca yang aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat, selain itu kegiatan ini akan menghasilkan publikasi berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan video yang dipublikasikan di media sosial.

## 3. METODOLOGI

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Perigi yang beralamat di Jalan Pahlawan No.4 RT 07 RW 04 Desa Kedaung Kecamatan Sawangan kota Depok. Untuk

merealisasikan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka perlu menggunakan suatu metode, metode yang digunakan adalah suatu pendampingan dengan memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap para pengurus taman bacaan serta dilakukan FGD atau diskusi antara tim pengabdian dan juga pengelola taman bacaan masyarakat

Adapun tahapan dari kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### Tahap Persiapan

Dalam tahap ini tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UPNVJ mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan termasuk didalamnya adalah pembagian tugas bagi setiap anggota tim.

Setelah pembagian tugas masing-masing anggota, tim observasi tempat terlebih dahulu dan melakukan analisa kebutuhan dengan cara melihat permasalahan di lapangan dan juga keinginan dari para target audience pengabdian.

Setelah semuanya terdeskripsi dalam satu konsep maka dipersiapkan alat-alat dan kebutuhan lain sebagai bahan penunjang untuk kegiatan.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini merupakan bentuk dari solusi permasalahan yang dianalisa tim program pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan dan diskusi dengan beberapa tema sebagai berikut :

Tabel 1. Pembagian pelaksanaan penyuluhan dan Diskusi

Materi	Pemateri
Penerapan Literasi Informasi dan Digital di Taman Baca	Vinta Sevilla, M.I.Kom
Pengelolaan Bahan Pustaka Di Taman Baca	Zayyin Abdul Quddus, M.I.Kom
Strategi Penerapan Media Sosial di Taman Baca	Gustiana Sabarina, M.I.Kom



Gambar 2. Pamflet Penyuluhan dan Diskusi

### Tahap Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap akhir ini tim mengevaluasi hasil kegiatan dengan melihat beberapa

perkembangan yang dicapai dari mengikuti penyuluhan dan diskusi serta memonitor beberapa kegiatan yang dihasilkan dari diskusi untuk diterakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perigi Kota Depok.

Evaluasi ini bersifat jangka panjang bukan hanya dengan penilaian satu atau dua hari setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi akan tetapi selama kemitraan dan kerjasama terjalin dengan taman bacaan perigi, tim pengabdian akan selalu melakukan pendampingan sebagai bentuk dari evaluasi dan monitoring.

Disisi lain, tim melakukan pendampingan dengan TBM dengan memberikan kesempatan untuk diskusi atas persoalan dan tantangan yang akan dihadapi dalam jangka panjang yang berkenaan dengan Literasi Digital dan Informasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penegelolaan Taman Bacaan bukanlah perkara yang mudah karena perlu beberapa keahlian untuk dapat mengembangkannya, sehingga kehadiran taman bacaan di tengah masyarakat dapat tepat guna dan berfungsi sesuai perannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Dalam proses pengabdian ini tim merancang sedemikian rupa agar kegiatan ini menghasilkan sesuatu yang bisa meningkatkan keterampilan bagi para pengelola taman bacaan, diantaranya adalah keahlian dalam menerapkan literasi informasi dan digital sebagai fondasi pemahaman suatu konsep kebermanfaatan informasi, keterampilan manajemen dengan bisa mengelola sumber daya di taman baca salah satunya adalah bahan pustaka, dan keterampilan mendistribusikan informasi melalui strategi media sosial.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, tahapan awalnya yaitu adanya diskusi dengan pengelola taman baca yang dilakukan dengan diskusi ilmiah dan rancangan solusi yang

ditawarkan kepada pengelola. Selanjutnya tim melaksanakan kegiatan inti pada tanggal 15 Juli tahun 2023, dengan skema penyuluhan dan diskusi dilakukan dalam 3 sesi sesuai tema masing masing yakni penerapan literasi informasi dan digital, pengelolaan bahan pustaka, dan strategi media sosial di taman bacaan masyarakat.

Pada kegiatan tersebut, tim memberikan pembelajaran kepada pengurus mengenai tiga tersebut. Dalam materi yang diusungkan terdapat beberapa diskusi mengenai fenomena yang telah terjadi, seperti halnya telah terjadinya pandemi covid hingga akibatnya kepada masyarakat yang disisi ini difokuskan pada minat baca, belajar dan kebiasaan belajar. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Musrita, dkk (2022) berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan olehnya dan tim penelitiannya yang dilakukan di MIN 2 Aceh Barat, Pandemi Covid-19 memberikan dampak atas minat belajar siswa di era new normal, hal ini juga dapat dilihat dari pembelajaran online yang kini telah menjadi kebiasaan oleh siswa tersebut. Namun, ini menjadi tantangan oleh guru dan pengajar untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan telah sampai atau siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Atas dasar penelitian tersebut, tim kami juga melihat ketidak stabilan dari minat belajar yang dimiliki oleh anak, remaja maupun mahasiswa setelah terjadinya pandemi covid-19. Sehingga sebetulnya ini menjadi PR tidak hanya oleh lembaga pendidikan, namun juga komunitas ataupun kelompok-kelompok belajar, serta wadah belajar yang ada dan dekat dengan masyarakat.

Keadaan TBM Perigi sebetulnya jika dilihat dari sumber daya yang dimiliki dapat dikategorikan sebagai taman bacaan yang memiliki fasilitas tempat, koleksi, dan kepengurusan yang baik. Hal ini dalam pengamatan tim, TBM memiliki koleksi dan jejaring yang dapat

dikatakan terus terkoneksi dan menerima bantuan koleksi dari berbagai lembaga dan komunitas, baik kelompok ataupun individu.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

### Penerapan Literasi Informasi dan Digital

Pemaparan diawali dengan melihat suatu fenomena besar yang sudah terjadi yakni Covid-19 yang berimbas pada satu keadaan dimana anak menjadi kesulitan dalam belajar atau disebut dengan istilah *learningloss*, hal ini menjadi stimulus untuk berbagai pihak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak supaya bisa kembali bersemangat dalam belajar. Salah satu pihak yang mempunyai peran penting besar adalah taman bacaan dengan penerapan literasi informasi dan digital, tujuannya supaya anak yang notabene sebagai mayoritas target dari taman baca perigi ini terbiasa dengan belajar teknologi dan bisa menangkap pelajaran sebagai konteks informasi yang didistribusikan oleh pihak sekolah.

Penerapan literasi informasi dan digital di taman bacaan masyarakat perigi kota depok ini mengalami banyak kendala,

salah satu kendalanya adalah kesibukan yang dimiliki oleh beberapa pengelola inti sehingga tidak bisa mengoptimalkan taman bacaan.

Dalam diskusi, taman bacaan sudah menerapkan beberapa kegiatan sebagai bentuk pengaplikasian literasi digital dan informasi dalam berbagai kegiatan salah satunya adanya les bahasa dan les atau bimbingan belajar mata pelajaran sekolah di berbagai tingkatan, akan tetapi prioritas adalah anak Sekolah Dasar. Kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut itu adalah pengaturan waktu dalam melaksanakan kegiatan dikarenakan permasalahan kesibukan pengelola taman bacaan dan banyaknya pengelola yang sudah berumah tangga sehingga tidak bisa memprioritaskan kegiatan di taman bacaan.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah dengan adanya konsultasi online melalui kontak yang dimiliki oleh pihak taman bacaan, hal ini bertujuan untuk melatih literasi anak dalam bidang digital. Selain itu anak-anak di wilayah taman bacaan perigi akan terbiasa berkomunikasi melalui jaringan online dan terhindar dari penggunaan konten digital yang berbau negatif.



Gambar 4. Proses Diskusi dan pemaparan sesi 1

### Pengelolaan Bahan Pustaka

Dalam distribusi informasi, Taman bacaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi secara tepat

guna kepada para pengguna taman bacaan tersebut, dalam hal ini yakni masyarakat. Tapi, sebelum distribusi ini terlaksana, sumber daya yang akan didistribusikan itu harus tersaji dengan baik, dalam hal ini adalah bahan pustaka sebagai bahan pokok informasi yang dimiliki oleh taman bacaan masyarakat (TBM Perigi).

Pemaparan dimulai dengan menyampaikan kondisi suatu taman baca yang ideal dalam mengelola bahan pustaka dimulai dari inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi dan preservasi bahan pustaka. Permasalahan ditemukan adanya ketidaksusuaian antara kondisi ideal dengan yang kondisi yang terjadi di taman baca, banyak sekali bahan pustaka yang tidak tahu kondisinya dan tidak tahu asal muasalnya serta penyimpanan yang kurang tertata, solusi awal untuk permasalahan yakni dibuatkan buku induk sebagai tahap awal suatu pengelolaan bahan pustaka yakni Inventarisasi, dibantu dengan beberapa mahasiswa untuk menginput data sebagian buku yang nantinya akan diteruskan oleh pengelola taman bacaan masyarakat.

Samapai saat ini kurang lebih ada 500 buku yang tercatat dari total kurang lebih 2000 bahan pustaka yang ada pada taman bacaan masyarakat Perigi.



Gambar 5. Proses Diskusi dan pemaparan sesi 2

## Startegi Media Sosial

Sesi 3 memuat tentang pemaparan mengelola media sosial yang efektif sehingga pengelola akun media sosial taman bacaan masyarakat bisa merancang strategi komunikasi yang jelas dan relevan untuk target audiens pengguna media sosial, selain itu pengelola akun media sosial TBM Perigi bisa membuat konten yang menarik dengan diperlihatkan contoh-contoh konten yang menarik dan mencoba membuat desain yang konsisten untuk digunakan oleh media sosial Instagram TBM perigi. Dan yang terakhir adalah dipaparkan bagaimana mengoptimalkan akaun media sosial supaya bisa kredibel, dipercaya dan berpengaruh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh taman bacaan masyarakat (TBM) Perigi ini.

Permasalahan banyak sekali muncul, salah satunya adalah kurangnya keterampilan pengelola dalam mengatur dan mendistribusikan konten yang menarik karena keterbatasan akses dan juga waktu, sehingga tim menawarkan solusi untuk menggunakan beberapa aplikasi berbasis mobile yang bisa digunakan untuk editing content secara cepet dan hasilnya optimal, salah satunya yaitu aplikasi *canva mobile*. Tindaklanjut dari pengembangan media sosial yakni membuat beberapa akun di berbagai platform seperti akun baru di *tiktok*, *youtube* dan *threads*.



Gambar 6. Proses Diskusi dan pemaparan sesi 3

## 5. KESIMPULAN

Dari point poin yang sudah dibahas sebelumnya bisa dapat disimpulkan :

1. Penerapan literasi informasi dan digital menjadi poin penting dari suatu taman bacaan masyarakat karena urgensi pengguna dalam mengakses informasi tidak bisa dihindari, TBM mempunyai peran dalam melihat peluang tersebut, banyak upaya yang bisa dilakukan diantaranya adalah mengembangkan beberapa kegiatan seperti membacakan dongeng untuk anak, membantu remaja dalam mengurangi tingkat kenakalan dan mengakses konten negatif pada internet dan lain sebagainya.
2. Pengelolaan bahan pustaka bisa dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan pengelola dalam hal manajerial dari mulai inventarisasi sampai kepada pemeliharaan bahan pustaka sehingga bahan

pustaka bisa digunakan secara maksimal oleh pengguna taman bacaan masyarakat.

3. Sosial media di era internet sekarang menjadi ujung tombak dalam pendistribusian segala aktifitas untuk khalayak, nernagai kegiatan bisa terpantau oleh semuanya bahkan bisa sampai kepada stakeholder, maka dari itu perlu peningkatan keterampilan dalam mengelola konten dan pendistribusian konten melalui media sosial yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat perigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hunt, T., Carper, J., Lasley, T., Raisch, C., & Wissick, C. A. (2013). What Works Clearinghouse. *Encyclopedia of Educational Reform and Dissent*, (November), 1–17. <https://doi.org/10.4135/9781412957403.n457>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan bantuan : Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI.
- Putro, N. H. P. S., & Lee, J. (2017). Reading interest in a digital age. *Reading Psychology*, 38(8), 778–807. <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1341966>
- Springer, S. E., Harris, S., & Dole, J. A. (2017). From Surviving to Thriving: Four Research-

Based Principles to Build  
Students' Reading Interest.  
*Reading Teacher*, 71(1),  
43–  
50.[https://doi.org/10.1002/t  
rtr.1581](https://doi.org/10.1002/t<br/>rtr.1581)

Musrita, bidah dan anifuddin Jamin.  
(2022). Dampak Pandemi  
Covid-19 Terhadap Minat  
Belajar Siswa Di Era New  
Normal (Studi Kasus MIN 2  
Aceh Barat). Vol. 2 No. 1  
Juni 2022, 227-250.  
[https://ejournal.staindirunden  
g.ac.id/index.php/ihtirafiah/art  
icle/view/919/537](https://ejournal.staindirunden<br/>g.ac.id/index.php/ihtirafiah/art<br/>icle/view/919/537)